

ABSTRAK

Wahid Albarri, NIM 1193020132, 2024 : *Ta'widh atas Kehilangan Objek Ekspedisi pada J&T Siliwangi 2.*

J&T Express adalah usaha yang bergerak dalam bidang jasa kirim, dimana menjadi suatu kebutuhan masyarakat pada masa ini dalam kegiatan jual beli online ataupun kebutuhan dalam mengirim objek ekspedisi dari satu tempat ke suatu tempat yang lain. Dalam kegiatan pengiriman objek ekspedisi tidak terlepas dari kelalaian atau kesalahan dalam bekerja atau kelalaian dalam pengantaran barang yang mengakibatkan kerusakan bahkan kehilangan dalam pengantaran objek ekspedisi, hal ini telah di atur dalam kegiatan bermuamalah yaitu adalah *ta'widh* atau ganti rugi. *Ta'widh* atau ganti rugi telah di atur pada Fatwa DSN MUI Nomor 43/DSN-MUI/VIII/2004.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penanganan *ta'widh* atas objek ekspedisi yang hilang perspektif hukum ekonomi syari'ah. *Ta'widh* berarti mengubah kerugian menjadi biaya yang ditanggung oleh penerima akad sebagai akibat keterlambatan pembayaran kepada para pihak yang akad, yang kini menjadi kewajiban mereka. Dalam hal ini, objek *Ta'widh* (kompensasi) yakni harta benda yang ada, berwujud, dan bernilai.

Dengan kemajuan saat ini tentunya masyarakat lebih mengutamakan perlindungan dan kepastian waktu dalam menerima paket tersebut, dengan begitu jasa ekspedisi harus lebih berhati hati dan lebih mengutamakan perlindungan paket. Sebagaimana diatur pada UU Perlindungan Konsumen Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Republik Indonesia menjelaskan bahwa hak konsumen diantaranya adalah hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengonsumsi barang dan atau jasa; hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan atau penggantian, apabila barang dan atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya.

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mempelajari, menelaah, menganalisis serta mendalami kegiatan yang terjadi di lapangan secara langsung. Jenis data yang digunakan penulis adalah jenis data kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan literatur lainnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *ta'widh* atas objek ekspedisi yang hilang sudah sesuai dengan ketentuan *ta'widh* pada Fatwa DSN MUI Nomor 43/DSN-MUI/VIII/2004, Besar ganti rugi (*ta'widh*) adalah sesuai dengan nilai kerugian riil yang pasti dialami dalam transaksi tersebut dan bukan kerugian yang diperkirakan akan terjadi karena adanya peluang yang hilang (*opportunity loss* atau *al furshah al-adha-I'ah*). karena dalam mekanismenya pembebanan tanggung jawab ganti rugi yang dilakukan sudah sesuai dengan terkumpulnya bukti yang ada dan ganti rugi secara langsung diserahkan kepada pemilik objek tersebut dan dengan nilai yang sesuai dengan objek ekspedisi yang hilang. Sehingga tidak ada pihak yang dirugikan sesuai dengan konsep syari'ah islam yaitu kemaslahatan.

Kata Kunci : J&T Express, *Ta'widh*, Hukum Ekonomi Syari'ah